

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia disepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu tanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang dimilikinya.

Pendidik dan peserta didik adalah dua sosok yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik merupakan sebuah proses belajar yang edukatif, yaitu pendidik dan peserta didik harus saling aktif, yaitu aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Pola komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses interaktif edukatif ini yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi sebagai aksi atau bisa juga disebut sebagai komunikasi satu arah menempatkan pendidik sebagai pemberi aksi, yaitu pendidik yang lebih aktif dalam proses belajar mengajarnya karena peserta didiknya disini hanya sebagai penerima aksi.

Komponen guru juga sangat berperan dalam membantu siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi, seorang guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional dalam memberi proses belajar dikelas agar dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan juga dicapai hasil pembelajaran yang diinginkan bermutu tinggi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyimak, memerlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada pemerolehan hasil belajar yang ingin dicapai.

Namun demikian, kenyataan di SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya guru hanya memberikan materi pelajaran tanpa adanya pemberian media pembelajaran dalam praktik menyimak secara langsungnya. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan peneliti saat observasi dan wawancara kesekolah sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Akibatnya, siswa kurang optimal dan rendahnya nilai hasil belajar bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak terutama di kelas V. Dalam proses menyimak Bahasa Indonesia sejatinya guru memberikan hal yang baru dan inovatif kepada siswa agar menarik minat belajar dan menghasilkan proses belajar yang menyenangkan bagi siswa terutama untuk meningkatkan hasil belajar pada keterampilan menyimaknya, karena masih banyaknya siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menjemukan dan membosankan, mereka juga beranggapan bahwa tanpa mengikuti proses belajar mengajar bahasa Indonesia sudah dapat berbahasa

Indonesia. Anggapan tersebut salah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menyimak, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa pada keempat keterampilan berbahasa, kemampuan menyimak yang paling rendah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V, pemerolehan prestasi siswa pada keterampilan menyimak yaitu sebesar 60, sedangkan target yang ditentukan guru pengajar bahasa Indonesia di SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya adalah 70. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyimak ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor pada diri siswa itu sendiri yaitu pemahaman siswa masih kurang terhadap keterampilan menyimak, dan sikap siswa yang cenderung hanya mendengarkan materi pelajaran saja tanpa dibarengi dengan kegiatan menyimaknya. Selain itu, faktor lain juga ada pada guru yaitu masih kurang tepatnya dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran yang membutuhkan kemampuan menyimak yang lebih di SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya yang hanya berorientasi pada teori. Adapun faktor dari sekolah adalah alat bantu atau media pembelajaran masih belum lengkap, yaitu masih kurangnya materi-materi simakan dan sarana menyimak seperti rekaman-rekaman yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Hal-hal tersebut menyebabkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya tidak sesuai dengan tujuan dan target hasil belajar yang diinginkan, yaitu pada kategori baik.

Media pembelajaran adalah salah satu aspek yang sangat menunjang dalam pembelajaran. Dimana media-media ini sebagai perantara pendidik menyampaikan tujuan dari materi yang diajarkannya. Bagi pendidik media ini sangat efisien untuk membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak selalu disugukan dengan hanya mendengarkan pendidik menjelaskan isi materi tanpa ada media yang membuat menarik peserta didik untuk lebih mendengarkan.

Selanjutnya berdasarkan pada media yang dipilih pendidik yaitu multimedia (proyektor) dengan menggunakan audio visual/ video untuk digunakan sebagai media pembelajaran diharapkan dapat dengan efektif membantu peserta didik dalam mengembangkan cara berfikirnya. Media ini juga dapat dikatakan adalah media yang baru yang digunakan di SDN 1 Kereng Bangkirai ini karena pada pembelajaran – pembelajaran sebelumnya belum pernah digunakan media yang berbasis teknologi seperti ini, dikarenakan kondisi sekolah, sarana dan prasarana disekolah yang belum menunjang digunakannya media berbasis teknologi tersebut. Selain itu media yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar fotografi, dimana media ini juga dapat menarik peserta didik untuk dapat lebih memahami pelajaran. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan gambar fotograf ini cukup banyak menarik perhatian peserta didik terutama di SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya. Kegiatan pembelajaran dengan memperkenalkan teknologi ini

perlu dilakukan sedini mungkin oleh setiap anak dan didukung pula oleh sekolah, lingkungan dan keluarga sebagai pengawas.

Dalam observasi awal di SDN 1 Kereng Bangkirai ini peneliti menemukan masalah pada hasil belajar Bahasa Indonesia terutama pada penilaian kemampuan menyimak siswa, maka dari itulah peneliti ingin meneliti permasalahan apa yang menjadikan hasil belajar siswanya rendah. Maka peneliti ingin menerapkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dengan media multimedia proyektor menggunakan audio visual/ video gambar sebagai media pembelajarannya yang diharapkan dapat memberi kegiatan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide, gagasan atau jawaban sebanyak-banyaknya dan juga kita dapat mengetahui hasil dari kemampuan awal peserta didik yang diajarkan sebelum menggunakan media pembelajaran. Untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk kemampuan menyimak dan meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Dengan ditemukannya masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan pembelajaran menyimak, khususnya menyimak cerita dan memahami teks bacaan dengan multimedia dan fotografi. Mengingat pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan keinginan dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Karena itulah penulis meneliti dalam proses belajar penggunaan media pembelajaran akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah

penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dan gambar fotografi di SDN 1 Kereng Bengkirai Palangka Raya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa permasalahan yang diangkat adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat luas. Agar peneliti lebih terfokus dan terarah, maka penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan media pembelajaran berpengaruh langsung terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya?.
2. Apakah terdapat perbedaan Interaksi belajar antara media pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar peserta kelas V SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya?.
3. Apakah kemampuan awal berpengaruh langsung terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya?.

4. Apakah penggunaan media pembelajaran dan kemampuan awal siswa berpengaruh langsung terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya?.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai media pembelajaran multimedia (proyektor) audio visual/ video dan gambar fotografi disekolah.
 - b. Menambah sumber informasi tentang kemampuan awal siswa yang akan diajarkan disekolah.
 - c. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
 - d. Berkontribusi di bidang pendidikan, khususnya dalam media pembelajaran berbasis teknologi dan gambar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran multimedia (proyektor) audio visual/ video dan gambar fotografi dikelas.

- b. Peneliti mempunyai landasan di masa yang akan datang sebagai pendidik yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran multimedia (proyektor) audio visual/ video dan gambar fotografi berikutnya.

